

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bagian ini akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang dirumuskan dari deskripsi temuan penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian dalam Bab IV.

#### A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Kesimpulan Umum

Pondok Pesantren KH. Zainal Mustafa sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang telah tumbuh dan berkembang secara idigenous pada lingkungan masyarakat, telah mampu memberikan sumbangan positif dalam membina serta mengembangkan nilai-nilai karakter bagi santri dan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya. Model pembinaan yang syarat dengan nilai-nilai keagamaan serta nilai-nilai luhur budaya Indonesia, menjadikannya salah satu basis pengembangan karakter bangsa.

Pembinaan karakter santri dilaksanakan secara terintegrasi dan menyeluruh (holistik), dimana kegiatan belajar-mengajar merupakan kesatuan atau lebur dalam totalitas kegiatan hidup sehari-hari pada semua segmen kegiatan serta lingkungan yang diciptakan pada pondok pesantren. Unsur-unsur nilai karakter yang diajarkan meliputi semua aktifitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupannya yang bersumber dan bersandar pada Al-Qur'an, Al-Hadist serta nilai-nilai luhur Pancasila, yang terdiri dari nilai fundamental, instrumental dan

praksis, yaitu sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk sosial, serta sebagai makhluk individu.

Proses penanaman unsur-unsur nilai tersebut, dilaksanakan secara kontinyu (terus menerus) melalui kegiatan pembelajaran dalam mesjid/madrasah, pembiasaan pada lingkungan pondok pesantren, kegiatan ekstrakurikuler serta kerjasama dengan pihak keluarga dan masyarakat.

Pengembangan aspek *moral knowing* (pemberian pengetahuan tentang moral) disampaikan pada dimensi madrasah/mesjid melalui penyampain materi dari kyiai dan para pengajar kepada para santrinya. *Moral feeling* dikembangkan melalui pengalaman langsung para santri dalam konteks sosial dan personalnya dilingkungan keluarga, pesantren dan masyarakat. Sedangkan *moral action* diwujudkan melalui serangkaian program pembiasaan melakukan perbuatan yang bernilai baik menurut parameter Allah SWT.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan karakter dilingkungan pondok pesantren K.H. Zainal Mustafa ini mengalami beberapa kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Belum optimalnya pembinaan sumber daya pengajar serta pengurus pondok pesantren, minimnya sarana dan prasarana, jumlah proporsi yang tidak seimbang antara pengajar dengan jumlah santri serta adanya perbedaan latar belakang keluarga santri menjadi penghambat dari sisi internal pondok pesantren.

Sedangkan pengaruh buruk dari perkembangan IPTEK (warnet, hp, *playstation*), lokasi pesantren yang dilalui penduduk setempat, belum optimalnya hubungan pondok pesantren dengan masyarakat menjadi hambatan eksternal yang

dihadapi pondok pesantren. Akan tetapi, sejauh ini, beberapa kendala tersebut masih dapat ditangani secara baik oleh pengelola pondok pesantren.

Serangkaian pembinaan dan pengembangan yang telah dilaksanakan pada lingkungan pondok pesantren, ternyata mampu memberi dampak yang besar bagi pembangunan kemandirian dan kedisiplinan para santrinya, hal ini dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut: 1). Terdapat perubahan yang semakin baik dalam sikap, tatakrma serta prilaku santri baik dilingkungan pondok, keluarga maupun masyarakat, 2) Timbulnya kemandirian santri dalam berfikir dan bertindak, 3) Timbulnya kedisiplinan santri dalam mengelola waktu, beribadah, belajar serta menaati tata peraturan, baik yang ada dilingkungan pondok, keluarga maupun masyarakat, dan 4) Munculnya figur-figur panutan dalam lingkungan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, politik, kesehatan serta organisasi kemasyarakatan.

## **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Unsur-unsur nilai yang meliputi semua aktifitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupannya, diajarkan serta dikembangkan pada lingkungan pondok pesantren Yakni nilai-nilai sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk sosial serta nilai-nilai sebagai makhluk individu (Nilai Fundamental, Instrumental serta praksis), yang berasal serta berdasar kepada Al-Qur'an, Al-Hadist serta nilai-nilai luhur Pancasila.
- b. Proses pembinaan pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada lingkungan pondok pesantren K.H. Zainal Mustafa

dilaksanakan secara holistic. Seluruh kegiatan pembelajaran merupakan kesatuan atau lebur dalam totalitas kegiatan hidup sehari-hari. Pembelajaran pada dimensi madrasah/mesjid, pembiasaan pada lingkungan pesantren, kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan dan kerjasama dari keluarga dan masyarakat berpadupadan membentuk sebuah kesatuan yang kuat dalam memperkokoh pembinaan karakter santri.

- c. Metode pembinaan kemandirian dan kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren tidak dapat dilaksanakan secara parsial serta dalam waktu yang singkat. Perlu proses yang panjang serta bertahap, baik melalui pemberian nasihat pada dimensi mesjid dan madrasah, pembiasaan-pembiasaan pada seluruh lingkungan pesantren, pemberian pahala dan sanksi (*reward and punishment*), serta keteladanan/percontohan dalam rangka penguatan dari kyai serta para pengajarnya.
- d. Terdapat beberapa kendala, baik bersifat internal maupaun eksternal dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter untuk membangun kemandirian dan kedisiplinan santri, yang diantaranya ialah belum optimalnya pengelolaan sumber daya pengajar serta sarana prasarana, efek negatif IPTEK serta kurangnya kerjasama dengan masyarakat.
- e. Terdapat beberapa keunggulan hasil dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada lingkungan pondok pesantren K.H. Zainal Mustofa, hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator sebagai berikut 1) Adanya perubahan sikap, tatakrama serta prilaku santri; 2) Tumbuhnya kemandirian santri dalam berfikir dan bertindak; 3) Tumbuhnya kedisiplinan santri dalam

beribadah, belajar, mengelola waktu serta menaati tata peraturan: 4) serta lahirnya figur-figur panutan dalam lingkungan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, politik, kesehatan serta organisasi kemasyarakatan.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan model pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren.

1. Pimpinan dan para pengajar Pondok Pesantren diharapkan tetap menjaga dan melestarikan unsur-unsur nilai karakter yang bersumber pada nilai-nilai agama serta nilai-nilai luhur budaya bangsa, sebagai salah satu basis pengembangan serta pembentukan karakter bangsa di tengah gencarnya arus global saat ini.
2. Para pengajar PKn di lingkungan sekolah diharapkan mampu mengambil sisi positif serta keunggulan dari model pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren yang syarat dengan nilai-nilai agama dan budaya luhur bangsa, sebagai salah satu referensi dalam membentuk serta mengembangkan karakter siswa.
3. Para pengajar baik di lingkungan formal, in maupun non formal diharapkan mampu mengimplementasikan pembinaan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan menyeluruh (holistik), tidak tersegmentasi hanya

pada proses pembelajaran di kelas, akan tetapi pada seluruh lingkungan pendidikan.

4. Masyarakat diharapkan mampu bekerjasama dalam memberikan dorongan baik moral maupun materil bagi perkembangan pondok pesantren, sehingga akan mengoptimalkan peranan pesantren sebagai basis pengembangan dan pembentukan moral dan watak santri khususnya, masyarakat serta bangsa Indonesia pada umumnya.
5. Para pakar PKn diharapkan mulai mempertimbangkan program pembinaan pendidikan karakter di lingkungan nonformal, khususnya terkait dengan pengembangan nilai-nilai karakter dengan basis keagamaan.
6. Para peneliti selanjutnya. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang diwariskan sejak lama, jauh sebelum Indonesia merdeka, Peranannya yang begitu besar dalam pembinaan karakter serta moral bangsa menjadi salah satu alasan untuk melestarikannya. Oleh karena itu, perlu ada penelitian berbentuk komparasi yang lebih spesifik tentang bagaimana pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan disekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren dengan pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan yang berada diluar pondok pesantren.

Selain itu, dirasa perlu pula untuk meneliti tentang bentuk model-model pembinaan pendidikan karkater/akhlak pada lingkungan pondok pesantren dengan tipe yang berbeda. Sehingga akan didapat referensi model-model pendidikan karakter berbasis podok pesantren.